BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang melaporkan kegiatan merger dengan status perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang melaporkan kegiatan merger pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk mengambil data berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan merger antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2012.
2. Memiliki keterangan waktu yang jelas mengenai kapan perusahaan melakukan merger.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama empat tahun sebelum merger dan empat tahun setelah merger dengan periode berakhir per 31 Desember.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan yang Menerima Penggabungan	Perusahaan yang Menggabungkan Diri	Bulan Efektif/ Pengumuman
1	LPKR	PT Lippo Karawaci	PT Lippo Land Development PT Siloam Healthcare PT Aryaduta Hotels PT Kartika Abadi Sejahtera PT Sumber Waluyo PT Ananggadipa Berkat Mulia PT Metropolitan Tatanugraha	Agustus 2004
2	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia	PT Bank Danpac PT Bank Pikko	Oktober 2004
3	SRSN	PT Indo Acidatama	PT Sarasa Nugraha	Oktober 2005
4	KLBF	PT Kalbe Farma	PT Dankon Laboratories PT Envesal	Desember 2005
5	MITI	PT Mitra Investindo	PT Caraka Berkat Sarana	Maret 2006
6	META	PT Nusantara Infrastructure	PT Nusantara Konstruksi Indonesia	November 2006
7	SMSM	PT Selamat Sempurna	PT Andhi Chandra Automotive Products	Januari 2007
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga	PT Bank Lippo	Juli 2008
9	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia	PT Multi Agro Persada	Desember 2009
10	NISP	PT Bank OCBC NISP	PT Bank OCBC Indonesia	September 2010

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Saham OK

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa, data kuantitatif yaitu pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti Saham Ok dan Database Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal, dan data dari internet.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaaan saat ini, oleh karena itu perlu dilakukannya pengukuran kinerja setiap tahunnya dan membandingkan kinerja keuangan saat ini dan masa lalu. Kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini adalah kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang, dengan periode waktu yang digunakan sebagai berikut:

a. Kinerja jangka pendek diukur dalam waktu 1-2 tahun sebelum merger dengan 1-2 tahun sesudah merger.
b. Kinerja jangka panjang diukur dalam waktu 3-4 tahun sebelum merger dengan 3-4 tahun sesudah merger.

Rasio keuangan merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat yang menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio berikut ini:

1. Rasio likuiditas

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi:

   a. Current Ratio

   Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan tersebut.

   - *Current Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

   b. Quick Ratio

   Quick ratio mengukur perbandingan antara aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang betul-betul likuid untuk menjamin pelunasan hutang lancar. Persediaan dikeluarkan dari komponen aktiva lancar dalam pengukuran ini karena persediaan merupakan

komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid. Dibanding dengan jenis aktiva lancar lainnya, persediaan perlu waktu yang relatif lama untuk mengubahnya menjadi kas.

- *Quick ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* dihitung dari perbandingan hutang dengan total aktiva dan modal sendiri perusahaan. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari pihak luar atau kreditor. Rasio leverage meliputi:

a. Debt to *Equity Ratio*

Rasio ini merupakan imbangan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan ukuran hutang sebaiknya tidak melebihi dari modal sendiri karena resiko menjadi tinggi apabila terjadi likuidasi dan perusahaan akan kesulitan untuk membayar hutang. Perhitungan *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (}\textit{Equity}\text{)}}$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktivanya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola atau diputar dalam rangka melakukan aktivitas bisnisnya. Berikut yang termasuk dalam rasio aktivitas:

a. Total Asset Turn Over

Total asset turn over mengukur perputaran semua aktiva. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola aktivanya, sedangkan semakin rendah rasio menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktivanya. Untuk menghitung *total asset turn over* digunakan rumus sebagai berikut:

- *Total Asset Turn Over* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

4. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut yang termasuk dalam rasio profitabilitas:

a. Return On Investment

Return On Investment mengukur keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk atas pemanfaatan aktiva yang buruk oleh manajemen, sedangkan rasio tinggi menunjukkan

kinerja atas penggunaan aktiva yang baik. Untuk menghitung *Return On Investment* digunakan rumus sebagai berikut:

- *Return On Investment* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

b. *Return On Equity*

Return On Equity mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan. Rasio yang rendah dapat diartikan bahwa manajemen kurang efisien dalam penggunaan modal, sedangkan rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar modal diperoleh dari pinjaman atau manajemen sangat efisien. Untuk menghitung *Return On Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

- *Return On Equity* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal (}\textit{Equity}\text{)}}$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat rata-rata (mean), standar deviasi dan varian indicator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah merger ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) indicator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger.

3.4.2 Uji Statistik

Uji statistik merupakan uji yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\ \%$ atau 0,05. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu dimana data di BEI mencerminkan data yang terdistribusi normal maka pengujian yang digunakan adalah uji parametris dalam hal ini digunakan uji beda paired sample t-test.

Paired sample t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel sama yang mengalami dua perlakuan. Masing-masing sampel diukur dengan kinerja yang telah ditentukan, yaitu kinerja jangka pendek diukur dalam waktu 1-2 tahun sebelum dan sesudah merger, sedangkan jangka panjang diukur dalam waktu 3-4 tahun sebelum dan sesudah merger.

Pengujian dilakukan dengan kriteria keputusan:

a) Jika sig. $\leq$ 5% maka H_0 ditolak, H_1 dan H_2 diterima, artinya merger berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* dalam jangka pendek dan jangka panjang.

b) Jika sig. $\geq$ 5% maka H_0 diterima, H_1 dan H_2 ditolak, artinya merger tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Rumus Uji-T Berpasangan:

$$t = \frac{x - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

Ket:

t = nilai t hitung

x = rata-rata kelompok 1

μ_0 = rata-rata kelompok 2

S = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel